

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI
ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNYA KE LEMBAGA PAUD
DI JORONG BATU PALANO PARAK GADANG SELAYO
KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



DESTI NOVITA
2006/79131

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI ORANG TUA MEMASUKKAN ANAKNAYA KE PAUD PERMATA HATI DIJORONG BATU PALANO PARAK GADANG SELAYO KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK

Nama : Desti Novita
NIM : 79131
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Setiawati, M.Si
NIP. 19610919 198603 2 002

Wisroni, M.Pd
NIP. 19591013 198703 1003

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Orang
Tua Memasukkan Anaknya ke Lembaga PAUD Di Jorong Batu
Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok

Nama : Desti Novita

Nim/BP : 79131 / 2006

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah/ Konsentrasi PAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 1 Februari 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Setiawati, M.Si	1. _____
2. Sekretaris	: Drs. Wisroni, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Djusman, M. Si	4. _____
5. Anggota	: Dra. Nurmi Pangeran, M.Pd	5. _____

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Sesungguhnya disamping kesusahan ada kemudahan
apabila kamu telah selesai mengerjakan
maka berusaha payalah untuk mengerjakan pekerjaan yang lain
dan hanya kepada ALLAH-lah kamu berharap.
(Qs. Al-Insyirah:6.7.8)*

*Maka ingatlah kamu kepada-KU
niscaya AKU ingat kepada mu dan berterimakasih kepada-KU
dan janganlah kamu menyangkal(nikmat-KU)
(Qs. Al-Baqorah:152)*

Dengan Keagungan-Mu Yaa Allah

*Puji syukurku pada-Mu Yaa Allah, Engkau t'lah menganugerahiku. Tuk meraih
suatu cita. Tapi ini bukanlah akhir dari perjuangan, Engkaulah penolong dalam
hidupku. Dengan rahmat-MU,ya ALLAH, akhirnya aku menyelesaikan skripsi
ini dalam hidupku....Tawa dan tangis, sedih dan gembira, kecewa dan
bahagia....Semua terangkum dalam menjalani dan menyelesaikan perkuliahan..*

Atas karunia-Mu Yaa Allah Kupersembahkan karya ini tuk yang tercinta

*Kedua orang tua ku, yang slalu mendoakan ku hingga aku menyelesaikan
perkuliahan sampai penulisan skripsi ini. serta kakak2 aq yang sudah
memberikan dukungan moril dan materi slama ini terimakasih atas motivasi
dan doanya slama ini hingga adinda wisuda...*

THANK'S FOR ALL URE SUPPORT.....

Keluarga besar PLS PAUD 2006

Sobat2 aq yang slalu ada buat aq selama di bangku perkuliahan.

*Dan semua yang telah memberi bantuan dan dukungan yang ga bisa
disebutin satu persatu mohon maaf dan makasi banyak ya.....*

Do'a koe :

Yaa Allah, lindungilah dan ridhoilah mereka yang kusayangi.....,Amiiinnnn.....

Bg: Desti Novita

ABSTRAK

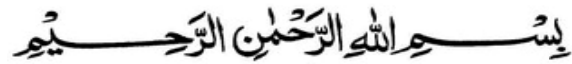
**Desti Novita: Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Orang
Tua Memasukkan Anaknya ke Lembaga PAUD di Jorong
Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung
Kabupaten Solok**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung kabupaten Solok, hal ini diduga disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD yang masih rendah, sikap orang tua yang kurang mendukung terhadap lembaga PAUD, kesibukan orang tua dan penghasilan orang tua yang rendah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di lihat dari segi (1) pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD, (2) sikap orang tua terhadap lembaga PAUD, (3) kesibukan orang tua, (4) penghasilan orang tua.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Adapun penentuan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu teknik sampel yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap pendidikan orang tua yang terdapat dalam populasi. Jumlah populasi 86 orang dan sampel yang diambil sebanyak 43 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan pengolahan data menggunakan teknik persentase.

Berdasarkan temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD dilihat dari segi pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD dikategorikan **rendah** pada jawaban kurang setuju tentang pendidikan di lembaga PAUD. Selanjutnya, sikap orang tua terhadap lembaga PAUD yang kurang aktif dalam mendukung kegiatan di PAUD juga dikategorikan **rendah** pada jawaban tidak setuju. Kesibukan orang tua dalam pekerjaan sehari-hari juga dapat dikategorikan **rendah** pada jawaban kurang setuju. Penghasilan orang tua juga diperoleh pada jawaban tidak setuju juga dikategorikan **rendah**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman orang tua yang masih rendah, sikap orang tua yang kurang mendukung terhadap lembaga PAUD, kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehari-hari dan penghasilan orang tua yang rendah. Sehubungan dengan hal ini disarankan perlu adanya sosialisasi program PAUD kepada orang tua dan masyarakat tentang pentingnya PAUD. Bagi pengelola dan tenaga pendidik PAUD berusaha meningkatkan kegiatan di lembaga PAUD agar orang tua tertarik untuk memasukkan anak ke lembaga PAUD dan memiliki sikap yang positif terhadap PAUD. orang tua hendaklah menyadari pentingnya PAUD dan mau meluangkan waktu untuk memasukkan anak ke lembaga PAUD, diharapkan kepada pemerintah setempat agar memeberikan bantuan kepada lembaga PAUD agar biaya di PAUD lebih terjangkau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah S.W.T atas berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul **“faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, nasehat dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai ungkapan rasa terima kasih dan syukur, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Setiawati, M.Si., selaku Pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, ide-ide, saran, masukan, dan kritikan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd., selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Bapak Drs. Djusman M.Si dan Ibu Dra. Wirdatul aini M.Pd., sebagai ketua dan sekretaris jurusan pendidikan luar sekolah.
4. Bapak/Ibu dosen PLS dan konsentrasi pendidikan anak usia dini yang telah mendidik penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Dekan fakultas dan jajarannya yang sudah membantu penyelesaian administrasi skripsi ini

6. Bapak pengelola dan tenaga pendidik PAUD Permata Hati yang telah memberi izin dan bantuan selama penulis melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua dan seluruh keluarga tercinta, terima kasih atas semua dukungan moril dan materil, semua cinta, doa, kasih sayang dan kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis.
8. Keluarga di Padang yang telah banyak membantu penulis selama di bangku perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa PAUD 2006 yang telah banyak memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Asumsi	8
H. Manfaat Penelitian	9
I. Definisi Operasional	10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori	
1. PAUD sebagai wadah dalam pendidikan anak usia dini	12
2. Pentingnya PAUD	15
3. Tujuan PAUD	17
4. Fungsi PAUD	21
5. Karakteristik Anak Usia Dini	23
6. Pentingnya Peran Orang Tua bagi Pendidikan Anak	25
7. Motivasi	27
8. Sikap	33
9. Pekerjaan	35

10. Penghasilan Orang Tua	36
B. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 : Perincian Populasi dan Sampel	41
2 : Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua tentang PAUD	46
3 : Sikap Orang Tua Terhadap lembaga PAUD	49
4 : Kesibukan Orang Tua.....	51
5 : Penghasilan Orang Tua.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen Penelitian	66
2. Hasil Sebaran Angket.....	71
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	72
4. Surat Izin Penelitian dari Kantor Perizinan Terpadu Kab. Solok	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Pendidikan anak usia dini juga sebagai peletak dasar pertumbuhan dan perkembangan kognitif, fisik, sosio-emosi, bahasa dan komunikasi anak sesuai dengan keunikan masa perkembangannya. Banyak pakar yang menyatakan bahwa setiap anak harus mendapat kesempatan pendidikan pada masa usia dini, karena pada masa tersebut anak sedang mengalami masa keemasan (*golden age*), yaitu masa-masa seorang anak mengalami kecerdasan yang sangat tinggi.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini

diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Depdiknas, USPN, 2008: 4).

Selanjutnya pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa (1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal, (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal: TK/RA atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai Pendidikan Anak Usia Dini sebagai mana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Jadi pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan serta mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar.

Para ahli pendidikan anak menyatakan bahwa pendidikan yang diberikan pada usia di bawah 8 tahun, bahkan sejak anak masih dalam kandungan adalah penting. Hal ini dikarenakan Perkembangan intelektual anak usia 4 tahun telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan pada saat mencapai usia sekitar 18 tahun perkembangannya telah mencapai 100%. Demikian pesat dan pentingnya perkembangan yang terjadi pada masa awal kehidupan anak sehingga masa ini merupakan masa emas (*golden age*). Masa ini hanya terjadi satu kali dalam kehidupan manusia dan tidak dapat diulangi lagi pada periode berikutnya. (Depdiknas, 2004). Oleh karena itu, pada masa emas ini (*golden age*) tersebut orang tua dapat memberikan pendidikan yang tepat untuk anaknya melalui pendidikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki tujuan dan fungsi untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak usia dini agar ia dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Sesuai dengan aspek perkembangan dan keperluan kehidupan anak selanjutnya, PAUD memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: (1) pengembangan segenap potensi anak, (2) penanaman nilai-nilai dan norma-norma kehidupan, (3) pembentukan pembiasaan perilaku yang diharapkan, (4) pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar, (5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif. (Seminar dan Lokakarya Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, (2003:5).

Bertolak dari hal di atas, maka PAUD perlu dikembangkan lebih lanjut karena PAUD adalah suatu wadah untuk menyiapkan generasi sejak dini memiliki pendekatan program yang khas. Saat ini sudah banyak penelitian yang memberikan hasil bahwa pendidikan terhadap anak usia dini harus direncanakan dengan baik. Karena anak sebagai generasi penerus harus mempunyai perkembangan yang normal dan baik sehingga nantinya tidak terjadi berbagai masalah diwaktu dewasa (Abdurrahkman, 2009:2). Dengan mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, maka diberbagai tempat bermunculan program pendidikan anak usia dini, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan untuk anak usia dini di lembaga PAUD sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. dengan demikian orang tua dapat memberikan lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu wadah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal dengan cara memasukkan anak ke lembaga PAUD. Namun fakta di lapangan yang telah penulis observasi ke PAUD Permata Hati yang berada di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, yang mana jumlah anak didiknya dari tahun 2007-2008 hanya 23 orang dan 2009-2010 yang terdaftar hanya sekitar 30 orang yang terdiri dari kelompok bermain (*play group*) dan TK untuk mempersiapkan anak masuk SD, itupun tidak semuanya yang hadir dan tidak tetap hanya 50% (*sumber PAUD Permata Hati*). Sedangkan data anak usia dini yang penulis dapat dari kantor

jorong dan relawan posyandu anak usia 3-6 tahun berjumlah 116 orang. (*sumber kantor jorong batu palano*) masih banyak orang tua yang tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD padahal letak lembaga PAUD dekat dengan pemukiman warga sehingga mudah diakses oleh masyarakat yang ada di jorong batu palano tersebut dan tenaga pendidikpun sudah dibekali dengan pelatihan-pelatihan PAUD dan sarana bermain dilembaga PAUD juga banyak dan biaya di PAUD juga lebih murah. Tapi pada kenyataanya masih banyak orang tua yang tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD, baik PAUD yang ada di Jorong Batu Palano maupun diluar Jorong Batu Palano. Kebanyakan anak-anaknya hanya bermain di rumah yang ditinggalkan oleh orang tuanya sewaktu mereka pergi bekerja.

penulis ingin mengetahui lebih lanjut alasan atau penyebab orang tua tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD kedalam bentuk penelitian dengan judul faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo disebabkan karena :

1. Faktor keluarga

Dapat di lihat dari:

- a. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD
 - b. Sikap orang tua terhadap lembaga PAUD.
 - c. Kesibukan orang tua
 - d. Penghasilan orang tua yang rendah
2. Faktor lembaga PAUD

Keadaan di lembaga PAUD tersebut terdiri dari:

- a. Tenaga pendidik yang kurang berkompetensi.
- b. Pengelolaan lembaga PAUD yang telah dikelola dengan baik.
- c. Sarana dan prasarana di lembaga PAUD yang lengkap.
- d. Dukungan pemerintah yang masih belum mempertegas dan mewajibkan untuk mengikuti pendidikan di lembaga PAUD.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada faktor keluarga yaitu ,Pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pentingnya PAUD, Sikap orang tua terhadap lembaga PAUD, Kesibukan orang tua dan Penghasilan orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah apakah faktor pengetahuan dan

pemahaman orang tua tentang PAUD, sikap orang tua terhadap lembaga PAUD, kesibukan dan penghasilan orang tua merupakan penyebab rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD dilihat dari pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD dilihat dari sikap orang tua terhadap lembaga PAUD.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD dilihat dari kesibukan orang tua
4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD dilihat dari penghasilan orang tua.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang Pendidikan anak usia dini yang kurang menyebabkan rendahnya

motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?

2. Apakah faktor sikap orang tua terhadap lembaga PAUD menjadi penyebab rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
3. Apakah faktor kesibukan orang tua menjadi penyebab rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok?
4. Apakah faktor penghasilan yang rendah menjadi penyebab rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

G. Asumsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari faktor-faktor yang menyebabkan orang tua tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, maka peneliti membuat beberapa asumsi antara lain yaitu :

1. Orang tua sudah mengetahui informasi tentang keberadaan PAUD di masyarakat.

2. Orang tua memiliki pengalaman yang berbeda-beda tentang PAUD.
3. Setiap anak umur 3-6 tahun sudah harus masuk PAUD.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat:

1. Secara teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan konsep-konsep Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya tentang motivasi orang tua dalam memasukkan anaknya ke lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini agar mengetahui betapa pentingnya pendidikan anak usia dini.
 - b. Bagi dinas pendidikan hendaknya mempertegas bahwa pendidikan untuk anak usia dini itu sangat penting untuk di ikuti.
 - c. Masukan bagi pengelola PAUD agar dapat mengelola lembaga PAUD tersebut menjadi lebih berkembang lagi dan diminati oleh masyarakat.
 - d. Sebagai motivasi bagi peneliti yang akan datang untuk mengamati variabel lainnya.

I. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan peneliti ini, maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang dianggap penting.

1. Faktor-faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Amran: 2002) Faktor adalah sesuatu hal, keadaan, peristiwa dan sebagainya yang ikut mempengaruhi dan menyebabkan terjadinya sesuatu.

2. Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (2000:71) motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.

3. Orang Tua

Orang tua adalah ayah atau ibu (keduanya) yang mempunyai pertalian darah secara langsung dengan anak atau seseorang yang mengadopsi anak atau seseorang yang menggantikan fungsi orang tua sehingga mereka bertanggung jawab dalam memelihara dan mendidik anak tersebut.

Secara umum keluarga di minang kabau menjadi titik sentral dalam hal pengasuhan dan pendidikan anak adalah ibu. Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak usia 3-6 tahun baik yang memasukkan maupun tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

4. Lembaga PAUD

Lembaga PAUD adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak bagi anak lahir sampai usia enam tahun atau usia enam tahun sampai delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun non pemerintah (Sujiono, 2009:15).

5. Pengetahuan dan pemahaman

Pengetahuan adalah berfikir, kita berfikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.

6. Sikap

Sikap adalah suatu perbuatan atau tingkah laku sebagai reaksi atau respon terhadap sesuatu rangsangan atau stimulus, yang disertai dengan pendirian atau perasaan itu. Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia, sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternative yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike) menurut dan melaksanakannya atau menjauhi serta menghindari sesuatu. (Purwanto, 2007:141)

7. Penghasilan

Menurut Anidal (1987:57) “Penghasilan yaitu sejumlah pendapatan riil nyata dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam suatu rumah tangga/keluarga”.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. PAUD Sebagai wadah dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Abdurrahkman (2009:2) menyatakan bahwa PAUD adalah

“Suatu wadah untuk menyiapkan generasi sejak dini memiliki pendekatan program yang khas. Saat ini sudah banyak penelitian yang memberikan hasil bahwa pendidikan terhadap anak usia dini harus direncanakan dengan baik. karena anak sebagai generasi penerus harus mempunyai perkembangan yang normal dan baik sehingga nantinya tidak terjadi berbagai masalah diwaktu dewasa”.

Dengan mengetahui pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, maka diberbagai tempat bermunculan program pendidikan anak usia dini, dengan tujuan memberikan layanan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan demikian orang tua dapat memberikan lembaga pendidikan tersebut sebagai salah satu wadah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak secara optimal dengan cara memasukkan anak ke lembaga PAUD.

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam proses pelatakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. PAUD merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang handal

dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing di eraglobalisasi.

Sehubungan dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan juga bahwa:

”Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia Enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Kemudian Morrison (1988:4) juga menambahkan bahwa “anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun.”. selanjutnya Sujiono (2009:7) juga mengatakan bahwa:

“Pendidikan bagi Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.”

Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia diatasnya sehingga pendidikan untuk anak tersebut sangat penting sekali. Menurut Suyanto (2005:3), “PAUD adalah investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa”. Anak-anak kita adalah generasi penerus keluarga dan bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang membuat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, keluarga, masyarakat maupun karir. Oleh karena itu PAUD amat penting bagi keluarga untuk menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.

Sedangkan menurut Ebbeck (1991) dalam Hibana (2005:3) menyatakan bahwa” pendidikan anak usia dini adalah pemberian pelayanan kepada anak usia dini dari sejak lahir sampai usia anak delapan tahun.

Dari pendapat diatas cukup jelas betapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini agar ia memiliki bekal dan kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut karena masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak-anak kita.

Dalam Morrison (1988:4) juga dijelaskan bahwa Keseriusan Negara-negara maju mengembangkan PAUD sangat beralasan. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada usia tersebut tempaan akan memberi bekas dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negatif jangka panjang yang sulit untuk diperbaiki. Hal ini sesuai dengan pendapat Rousseau dalam Suyanto (2005:4) yang “menggambarkan masa peka tersebut ibarat saat yang tepat bagi seorang tukang besi untuk menempa besi yang dipanaskan. Para penempa besi tahu benar kapan besi harus ditempa. Terlalu awal ditempa, besi sulit dibentuk dan dicetak. Sebaliknya apabila terlambat menempanya maka besi akan hancur”. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang tepat disebut dengan masa peka yaitu pada saat berusia dini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2009:7) bahwa:

Anak merupakan pribadi yang unik dan melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang

diupayakan oleh pendidik dan orang tua yang dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana, hendaklah memperhatikan keunikan anak-anak dan disesuaikan dengan tahap perkembangan kepribadian anak.”

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dicontohkan sebagai berikut, jika anak dibiasakan untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan baik di rumah maupun di lingkungan sekolah dengan cara yang paling mudah dimengerti anak, sedikit demi sedikit anak pasti akan terbiasa untuk berdoa walaupun tidak didampingi oleh orang tua ataupun guru mereka.

Sesuai dengan pendapat Tientje (2004:10) “ pendidikan anak usia dini adalah sarana untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple intelegensi* anak”.

2. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Pentingnya pendidikan anak usia dini telah banyak diteliti para ahli. Satu diantaranya Lindsy dalam Arce (2000:07) bahwa perkembangan jaringan otak dan periode perkembangan kritis secara signifikan terjadi pada tahun-tahun usia dini, dan perkembangan tersebut sangat ditentukan oleh lingkungan dan pengasuhan. Lingkungan dalam pengertian ini menurut Shore dalam Arche (2000 ; 08) pembentukan sirkuit otak anak terjadi sebelum anak lahir. Pentingnya PAUD juga dikemukakan oleh Fildman (2002) bahwa masa balita merupakan masa emas yang tidak akan berulang karena merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian kemampuan berfikir,

kecerdasan keterampilan dan kemampuan bersosialisasi. Penelitian tentang otak menunjukkan sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80% dan sisanya sekitar 20% pada saat berusia 8 tahun keatas. Artinya apabila pendidikan baru dilakukan pada usia 7 tahun atau sekolah dasar stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang telah berkembang 80% tersebut terlambat dalam pengembangannya. Otak yang kurang difungsikan tidak hanya membuat anak kurang cerdas tetapi dapat mengurangi optimalisasi potensi otak yang seharusnya dimiliki oleh anak. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PLS/articleview/9485>, diakses pada tanggal 22 januari 2011)

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, pendidikan anak usia dini merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapat pembinaan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar etos kerja dan produktivitas. Pada akhirnya akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dengan demikian usia 0-8 tahun memegang peranan yang sangat besar karena perkembangan otak mengalami lompatan dan berjalan demikian pesat. Dan perkembangannya sangat luar biasa, Pendidikan anak usia dini juga dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang

mendapatkan layanan yang baik sejak usia 0-8 tahun memiliki harapan lebih besar untuk meraih keberhasilan dimasa mendatang. Tetapi jika sebaliknya anak tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Menurut Hibana (2005:11) “kehidupan dimasa anak-anak ibarat cuaca dipagi hari, akan meramalkan bagaimana siangnya. Pagi yang mendung, kemungkinan akan turun hujan, namun demikian kondisi mendung tidak selamanya bearti hujan. Artinya walaupun kondisi dan pengalaman kehidupan dimasa kanak-kanak kurang menguntungkan bukan bearti kehancuran bagi masa depannya”.

Menurut pendapat diatas dapat dijelaskan masih besar potensi manusia yang dapat dikembangkan sejak anak berusia dini. Oleh sebab itu pendidikan untuk anak usia dini sangat penting untuk perkembangan selanjutnya.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Suyanto (2005:5), “Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan falfasah suatu bangsa”. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Sedangkan menurut Hibana. (2005:6) tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai kehidupan yang dianut. Melalui program pendidikan yang dirancang dengan baik, anak akan mampu mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, dari aspek fisik, sosial, moral, emosi, kepribadian dan lain-lain.

Dalam sujiono(2009:42) tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan tenaga pendidik serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin di capai adalah:

1. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
2. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
3. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
4. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
5. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan tuhan dan mencintai sesama. Contoh : pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah SWT menciptakan berbagai makhluk selain manusia, seperti bintang, tumbuhan, dan sebagainya. Yang semua itu harus kita sayangi.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indra) contoh: menari, bermain bola, menulis/mewarnai
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar. Contoh: ketika sudah melakukan pembahasan tema, diberikan kepada anak didik untuk bertanya atau menjawab isi tema yang telah dibahas.
4. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. Contoh: mencari pasangan gambar yang berkaitan dengan sebab akibat, lalu anak akan berusaha memecahkan masalah dan memberikan alasan tersebut.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta

mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki

6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.
Contoh: anak yang senang dan menyukai music, saat mendengar lagu maka akan segera mengikutinya.

Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

1. Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengurangi kehidupan di masa dewasa.
2. Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah
3. Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).

Secara umum, tujuan pendidikan Anak Usia Dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan berdasarkan tinjauan aspek didaktis psikologis tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang utama adalah:

- a. Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri (*self help*), yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri seperti mampu merawat dan menjaga kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
- b. Meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar (*learning how to learn*). Hal ini sesuai dengan perkembangan paradigma baru dunia pendidikan melalui tempat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO, yaitu *learning to know*, (belajar untuk mengetahui) *learning to do*, (belajar berbuat/melakukan) *learning to be* dan *learning to live together*, (belajar menjadi seseorang dan belajar untuk hidup bersama) yang dalam implementasinya di lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan *learning by playing*, belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkembangkan keterampilan hidup (*life skills*) sederhana dan sedini mungkin.

4. Fungsi PAUD

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat diketahui beberapa fungsi Pendidikan anak usia ini, yaitu:

- a. Fungsi Adaptasi

Berfungsi membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri.

b. Fungsi Sosialisasi

Berfungsi membantu anak agar memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada.

c. Fungsi Pengembangan

Di lembaga pendidikan anak usia dini ini diharapkan dapat pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsure potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuh kembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya.

d. Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupan. Melalui kegiatan bermain, anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri.

Adapun fungsi pendidikan anak usia dini dapat dirumuskan menjadi 5 fungsi utama, yaitu:

1. Penanaman aqidah dan keimanan.

2. Pembentukan dan pembiasaan perilaku positif.
3. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar.
4. Pengembangan motivasi dan sikap belajar positif.
5. Pengembangan segenap potensi yang dimiliki.

Dari uraian diatas terlihat bahwa program pendidikan untuk anak sejak usia dini sangat penting diperhatikan dan besar manfaatnya. Kehilangan kesempatan tersebut pada masa yang sangat berharga berarti kehilangan waktu emas(golden age) bagi pengembangan potensi manusia seutuhnya.

Sedangkan fungsi program kegiatan belajar di taman kanak-kanak menurut Hibana (2005:9) adalah:

1. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Mengenalkan anak pada dunia sekitar.
3. Mengembangkan sosialisasi anak.
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak.
5. Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

5. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini, menurut Sujiono (Hibana : 2002), pada dasarnya adalah pengembangan kurikulum secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan

potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.

Atas dasar pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut.

1) Belajar, bermain, dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip belajar, bermain, dan bernyanyi (Megawangi : 2005). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan alat-alat permainan dan perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar anak menjadi lebih baik jika kegiatan belajar dilakukan dengan teman sebayanya. Dalam belajar, anak menggunakan seluruh alat inderanya.

2) Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting, yaitu : 1) berorientasi pada usia yang tepat, 2) berorientasi pada individu yang tepat, dan 3) berorientasi pada konteks social budaya (Kuntjojo: 2007).

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan harus sesuai dengan tingkat usia anak, artinya pembelajaran harus diminati, kemampuan yang diharapkan dapat dicapai, serta kegiatan belajar tersebut menantang untuk dilakukan anak di usia tersebut.

Manusia merupakan makhluk individu. Perbedaan individual juga harus menjadi pertimbangan pendidik dalam merancang, menerapkan, mengevaluasi kegiatan, berinteraksi, dan memenuhi harapan anak.

Selain berorientasi pada usia dan individu yang tepat, pembelajaran berorientasi perkembangan harus mempertimbangkan konteks sosial budaya anak. Untuk dapat mengembangkan program pembelajaran yang bermakna, pendidik hendaknya melihat anak dalam konteks keluarga, masyarakat, faktor budaya yang melingkupinya.

6. Pentingnya Peran Orang Tua Bagi Pendidikan Anak

Orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak. Orang tua lah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya. Dari orang tuanyalah pertama kali mengenal dunianya. Melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pentingnya peran orang tua bagi pendidikan anak.

Pentingnya peranan orangtua bagi pendidikan anak Hibana,(2005:26-27), antara lain:

- a. Orang tua adalah guru utama dan pertama bagi anak.

Melalui orang tua anak belajar mengembangkan seluruh aspek pribadinya. Pada masa kanak-kanak awal, orang tua memiliki otoritas penuh untuk memberikan stimulasi dan layanan

pendidikan bagi anaknya tanpa banyak diganggu oleh pihak lain. Disinilah anak berada pada otoritas orangtuanya secara penuh. Sehingga apapun yang diterima anak baik yang didengar, dilihat dan dirasakan merupakan pendidikan yang diterima anak untuk selanjutnya diterapkan dalam konteks kehidupan yang lebih luas.

2. Orang tua adalah pelindung bagi anak.

Anak bukanlah minatur orang dewasa. Anak yang baru lahir berada dalam kondisi lemah baik fisik maupun mentalnya. Anak tidak mampu melawan otoritas orang dewasa. Merupakan salah satu hak anak untuk mendapat perlindungan. Orang tualah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap perlindungan anak.

3. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi anak

Anak dapat hidup karena pemeliharaan dan dukungan dari orang tua. Orang tua yang tidak memberikan kehidupan bagi anak maka sulit bagi anak untuk bertahan hidup. Sebelum anak sampai pada tingkat kemandirian maka orang tualah yang bertanggung jawab terhadap kehidupan anak, sekaligus menyiapkan anak untuk dapat mandiri baik secara fisik material maupun mental spiritual.

4. Orang tua adalah tempat bergantung bagi anak

Kehidupan anak sangat bergantung pada orang lain. Semenjak dalam kandungan, kehidupan anak tergantung pada ibunya melalui plasenta. Setelah anak lahir ia masih tergantung pada orang tuanya, bagaimana orang tua memberikan layanan dan

memenuhi kebutuhan anak. Bagi anak, orang tua adalah tempat bergantung, baik secara fisik maupun mental. Kalaulah secara fisik anak telah lepas dari ketergantungan terhadap orang tua, namun secara mental ketergantungan tersebut akan sulit dilepas.

5. Orang tua merupakan sumber kehidupan bagi anak

Idealnya anak mencapai puncak kebahagiaan ketika berada dipangkuan orang tuanya. Tidak ada kebahagiaan lain yang melebihi kebahagiaan anak yang mendapat kasih sayang penuh dari orang tuanya. Sesungguhnya tidak ada alasan bagi orang tua untuk bersikap negative terhadap anak. Sebab setiap anak lahir dalam kondisi bersih.

7. Motivasi

Menurut Hamzah (2009:3), Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu keinginan atau tindakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Selanjutnya dalam Sadirman (1986:102), “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk

melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan”. Jadi motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang (orang tua) yang menyebabkannya melakukan kegiatan yaitu dengan mengambil keputusan untuk memasukkan atau tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

Purwanto (2007:72), motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkahlaku manusia. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang yang mana dorongan tersebut ada yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu tersebut sehingga memengaruhi individu untuk bertingkah laku.

Motivasi berhubungan dengan suatu tujuan, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu (Sadirman,2002:20):

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan

Disamping itu ada tiga komponen motivasi yaitu: kebutuhan, dorongan dan tujuan, kebutuhan terjadi apabila seseorang merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan ia harapkan. Selain itu dalam Purwanto 2007:73 bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Saleh (2008) dalam bukunya mengatakan bahwa ada ahli psikologi membagi motivasi menjadi dua yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaan itu sendiri. Contohnya orang tua yang ingin anaknya menjadi pintar maka dimasukkan ke PAUD
- 2) Motivasi ekstrinsik, motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar, misalnya: orang tua termotivasi memasukkan anaknya ke PAUD karena melihat anak-anak lainnya juga belajar di PAUD.

Menurut beberapa ahli psikologi, pada diri seseorang terdapat penentuan tingkah laku itu. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Konsep motivasi berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) seseorang senang terhadap sesuatu, apabila ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut.

Atkinson dalam Hamzah (2009:8) mengemukakan bahwa “kecendrungan sukses ditentukan oleh motivasi, peluang, serta intensif;

begitu pula sebaliknya dengan kecendrungan untuk gagal. Motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang”.

Dalam Suryabrata (2004:71) Motif itu dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Motif jasmaniah, seperti: refleks, instink, otomatisme, nafsu, hasrat, dan sebagainya.
2. Motif rohaniah, yaitu kemauan.

Kemauan itu terbentuk melalui empat momen, seperti sebagai berikut.

- a. Momen timbulnya alasan-alasan :

Misalnya seorang anak TK sedang giat belajar disekolah karena (alasanannya) sebentar lagi mau masuk SD. Dengan melihat anak-anak yang belajar di lembaga PAUD ibunya memasukkan anaknya ke lembaga PAUD.

Disinilah timbul alasan baru mungkin karena orang tuanya ingin melihat anaknya pintar dan belajar dengan giat.

- b. Momen memilih:

Momen memilih yaitu, keadaan dimana ada alternatif-alternatif, yang mengakibatkan persaingan antara alasan-alasan itu, disini orang menimbang-nimbang dari berbagai segi untuk menentukan pilihan, alternative mana yang dipilih.

- c. Momen putusan:

Momen perjuangan alasan-alasan berakhir dengan dipilihnya salah satu alternatif, dan menjadi putusan, ketetapan yang menentukan aktifitas yang akan dilakukan.

d. Momen terbentuknya kemauan:

Dengan diambilnya suatu keputusan, maka timbullah didalam batin manusia dorongan untuk bertindak, melakukan putusan tersebut.

Dalam Prabowo Hendro (1998:4) dijelaskan beberapa teori tentang motivasi yaitu:

1. Teori Drive

Yaitu perilaku didorong kearah tujuan oleh keadaan-keadaan yang mendorong dalam diri seseorang ketika suatu keadaan dorongan internal muncul, individu didorong untuk mengaturnya dalam perilaku yang mengarah ke tujuan yang megurangi intensitas keadaan yang mendorong. Setelah keadaan terdorong akan muncul lagi untuk mendorong perilaku kearah tujuan yang sesuai.

2. Teori Insentif

Yaitu “teori-teori dorongan” tentang motivasi; karena cirri-ciri tertentu yang mereka miliki, objek tujuan mendorong perilaku kearah tujuan tersebut. Objek-objek tujuan yang memotivasi perilaku dikenal dengan insentif. Dari teori insentif bahwa individu-individu mengharapkan kesenangan dari

pencapaian dari apa yang mereka sebut insentif positif dan dari penindaran dari apa yang disebut insentif negatif.

3. Teori Oponen proses

Dasar dari teori ini adalah pengamatan bahwa banyak keadaan emosi-motivasi diikuti oleh keadaan yang bertentangan atau berlawanan. Bahwa kita dimotivasi untuk mencari tujuan yang memberi kita perasaan emosi yang enak dan menghindari tujuan yang menghasilkan ketidak enak.

4. Teori tingkat-Optimal

Yaitu teori yang baik-baik saja, individu dimotivasi untuk berperilaku dalam suatu cara untuk mencapai tingkat dorongan yang optimal. Contohnya, jika dorongan itu terlalu rendah, seorang akan mencari situasi atau stimulus yang menaikkan dorongan itu, jika dorongan terlalu tinggi, perilaku akan diarahkan ke arah penurunan dorongan.

Menurut Sudomo dalam Natul hasiah (2006:27) tentang motivasi:

Tinggi rendahnya motivasi peserta terhadap suatu kegiatan akan menentukan tingkat partisipasinya terhadap kegiatan tersebut, dengan demikian apabila seseorang yang memiliki motivasi yang kuat atau tinggi terhadap sesuatu kegiatan maka akan tampak orang tersebut termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

Sedangkan menurut Qalbi (2005:137) “orang yang mempunyai motivasi tinggi berusaha keras untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu kegiatan”.

Dari pendapat diatas orang yang memiliki motivasi yang tinggi akan selalu berusaha keras untuk melakukan kegiatan tersebut sedangkan orang yang tidak memiliki motivasi yang tinggi dia tidak akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Jika dihubungkan dengan pendapat diatas jelas tampak bahwa orang tua yang memiliki motivasi rendah tidak akan mau memasukkan anak nya ke lembaga PAUD.

8. Sikap

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2003) Sikap adalah “bersikap” yaitu siap mengambil keputusan untuk bertindak atau cara khas seseorang yang tampak (secara lahiriah). Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecendrungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan keinginannya.

Sikap mengacu pada seberapa besar perasaan suka atau tidak suka akan sesuatu hal yang mengarahkan tingkah laku kita terhadap sesuatu. Individu cenderung mendekati, mencari tahu atau berhubungan dengan sesuatu hal yang kita suka dan individu cenderung menghindari, acuh tak acuh dan menolak hal-hal yang tidak disukai. (Heri Purwanto, 1999:62).

Hal ini sejalan dengan Hamalik (2000:76) tentang motivasi intrinsik bahwa “Sikap merupakan manifestasi diri seseorang dalam menerima dan menolak suatu objek, berdasarkan pertimbangan yang baik atau tidak baik”. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak-laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan. Sikap terdiri dari dua macam, yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif adalah seseorang cenderung mendekati sesuatu apabila hal itu menguntungkan baginya, sedangkan sikap negatif adalah seseorang yang cenderung untuk menjauhi dan tidak menyukai sesuatu apabila tidak menguntungkan baginya (Heri Purwanto, 1999: 65-66).

Menurut ahli psikologi, W.J.Thomas (dalam Abu Ahmadi, 1991:162) menyatakan bahwa sikap sebagai suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi dalam kegiatan-kegiatan sosial.

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa sikap adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk kepentingan kita sendiri dalam menyikapi sesuatu berdasarkan pertimbangan untuk memutuskan suatu objek. Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah sikap orang tua yang belum bisa menerima dan menganggap tentang keberadaan lembaga PAUD yang belum penting untuk diikuti oleh anak usia dini sehingga mereka tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD tersebut.

9. Pekerjaan

Menurut Anoraga (1992:24) Kerja merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang di lakukan akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan dari pada keadaan sebelumnya.

Bekerja adalah hakikat kehidupan manusia selama manusia hidup dia harus bekerja. Pekerjaan juga merupakan suatu kesempatan untuk mengembangkan diri dan berbakti. Melalui pengalaman kerja kita kembangkan kemampuan kita melalui pekerjaan kita berbuat sesuatu yang bernilai yang bermanfaat bagi kita sendiri, bagi anggota keluarga, bagi masyarakat, bagi bangsa dan negara.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya. Demi mencapai tujuan-tujuan itu orang tergolong melakukan suatu kegiatan yang disebut kerja.

Menurut Smith (1992:12) “tujuan dari kerja adalah untuk hidup” pekerjaan adalah kesadaran manusia. Jenis pekerjaan dapat dibagi 4 yaitu, Pegawai Negeri (PNS), wiraswata, petani, dan Ibu rumah tangga (RT) pekerjaan memungkinkan orang dapat menyatakan diri secara objektif sehingga ia dan orang lain dapat memandang dan memahami keberadaan dirinya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2003) waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, keadaan yang berlangsung. Sedangkan berwaktu artinya mempunyai waktu yang tertentu.

Dengan demikian, orang tua yang memiliki waktu dapat mengurus anak mereka untuk sekolah sedangkan orang tua yang tidak memiliki waktu yang menuntut mereka untuk bekerja setiap hari dan sibuk dengan pekerjaannya sehari-hari.

10. Penghasilan orang tua

Menurut Anidal (1987:57) Pendapatan yaitu "Sejumlah pendapatan riil nyata dari seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam suatu rumah tangga atau keluarga".

Pada setiap keluarga akan terjadi perbedaan tingkat pendapatan ini akan mempengaruhi terhadap bentuk-bentuk kehidupan suatu keluarga, terutama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti: sandang, pangan, papan, pendidikan serta kesehatan dari setiap anggota keluarganya. Bagi keluarga yang mempunyai pendapatan yang rendah pemenuhan kebutuhan akan sulit terpenuhi apalagi kebutuhan akan pendidikan. Faktor ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan kelangsungan pendidikan anaknya. Oleh karena itu tinggi rendahnya penghasilan orang tua sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anaknya.

Tingkat pendapatan yang di maksud dalam penelitian ini adalah penghasilan orang tua selama satu bulan yang telah dirupiahkan, atau kecukupan penghasilan orang tua selama satu bulan. Keluarga yang memiliki penghasilan yang lebih tinggi akan berperan serta memberikan fasilitas kepada anaknya, sebaliknya orang tua yang penghasilannya rendah akan kurang memberikan fasilitas kepada anaknya.

Berdasarkan Ensiklopedi Indonesia yang disusun oleh Shadly (1989) menyatakan bahwa "penghasilan sejumlah uang atau barang diterima sebagai hasil karya yang telah dilakukan seseorang".

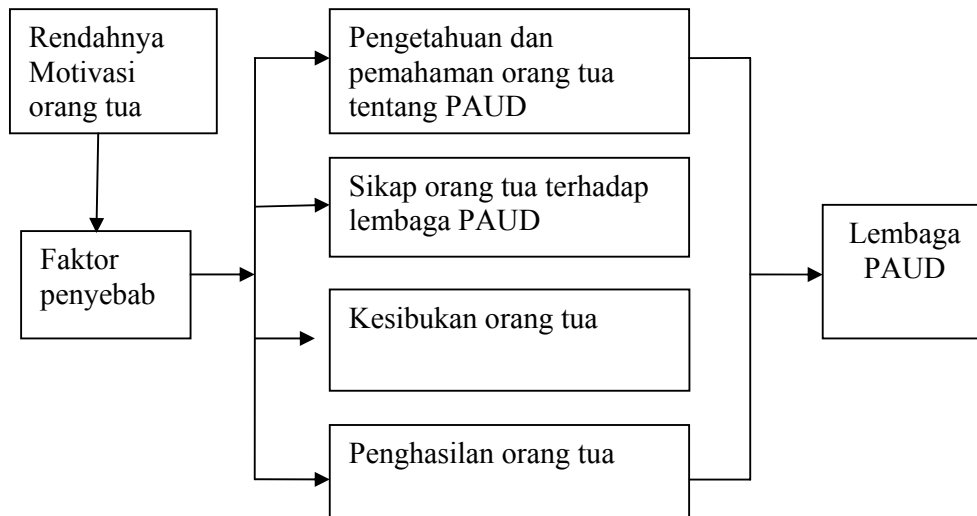
Beberapa teori yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa kecukupan pendapatan keluarga adalah pendapatan upah gaji yang diperoleh dari jasa atau tenaga yang diarahkan bersumber dari usaha. Jadi pendapatan disini adalah apa saja yang di terima baik berupa barang maupun uang untuk penghasilan berumah tangga.

Faktor ekonomi sebagian masyarakat yang tergolong memprihatinkan juga menjadi salah satu kendala menggalakkan pendidikan anak usia dini. Perhatian masyarakat terfokus pada bagai mana memenuhi kebutuhan pokok, terutama pangan, sehingga pendidikan anak-anak agak terabaikan. (<http://www.suaramerdeka.com/harian/0606/12/opi04.htm>, diakses pada tanggal 22 januari 2011)

Jadi dalam penelitian ini penghasilan orang tua juga berpengaruh terhadap pendidikan untuk anak-anak mereka di lembaga PAUD.

B. Kerangka Konseptual

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya faktor pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD, sikap orang tua terhadap lembaga PAUD, kesibukan orang tua dan penghasilan orang tua. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD di Jorong Batu Palano Parak Gadang Selayo dapat diambil kesimpulan:

1. Rendahnya motivasi orang tua memasukkan anaknya ke lembaga PAUD disebabkan karena pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang PAUD yang masih rendah.
2. Rendahnya motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD di sebabkan karena sikap orang tua yang kurang mendukung terhadap lembaga PAUD lembaga PAUD.
3. Rendahnya motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD juga disebabkan karena kesibukan orang tua.
4. Rendahnya motivasi orang tua memasukan anaknya ke lembaga PAUD disebabkan karena penghasilan orang tua yang rendah.

B. Saran

Dari kesimpulan tersebut dapat kemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini mengenai pentingnya PAUD.

2. Bagi pengelola dan tenaga pendidik PAUD berusaha meningkatkan kegiatan di lembaga PAUD agar orang tua tertarik untuk memasukkan anak ke lembaga PAUD dan memiliki sikap yang positif terhadap PAUD.
3. Orangtua hendaklah menyadari arti pentingnya PAUD dan mau meluangkan waktu untuk memasukkan anak ke lembaga PAUD,
4. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar memeberikan bantuan kepada lembaga PAUD agar biaya di PAUD lebih terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf.2005. *Metodologi Penelitian*.Padang : UNP Press
- Abdurrachman, akhi. 2009. *Cara Praktis Mengatasi Perkembangan Anak*. Bandung
- Ahmad Arsyad, Anwar. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Alfabeta : Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Chaniago Amran YS.2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia
- Departemen pendidikan nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gerungan, W.A. 1998. *Psikologi sosial*. Bandung : Erosco
- Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herawati, Netti. 2005. *Buku Pendidik PAUD*. Pekan baru: Yayasan Azizah
- <http://Karya-Ilmiah.um.ac.id/index.php/PLS/articleview/9485>, diakses pada tanggal 22 Januari 2011.
- <http://www.Suamerdeka.com/harian/0606/12/opi04.htm>, diakses pada tanggal 22 Januari 2011.
- Ismarianti, Wenita.2008. *Profil Jenis Pekerjaan, Penghasilan Dan Kehadiran Ibu-ibu pada Posyandu Sayang Mama III*. Skripsi. PLS-UNP : Padang
- Ngalim Purwanto. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pentingnya Pendidikan Bagi Anak Usia Dini*, 2008 (www. My blog. com). Diakses tanggal 23 November 2009
- Prabowo, Hendro. (1998) *Psikologi Umum 2*. Jakarta : Gunadarma
- Prayitno. Elida. 1989. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: Universitas Negri Padang